

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus terkait Implementasi manajemen kurikulum rumpun PAI, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Implementasi manajemen kurikulum PAI merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan agar kegiatan tersebut tersusun secara sistematis dalam manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum di sekolah melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / evaluasi.

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta kajian dokumentasi.

a. Perencanaan

MTs NU Miftahut Tholibin pada tahun 2018/2019 kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum K13 sedangkan kelas 9 menggunakan kurikulum KTSP. Kegiatan manajemen kurikulum MTs NU Miftahut Tholibin dilaksanakan oleh kepala madrasah, ketua komite, waka kurikulum dan seluruh guru MTs NU Miftahut Tholibin. Proses manajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite, kepala madrasah, waka kurikulum beserta guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muslich S.Pd.I., M.Si selaku kepala madrasah:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan mengadakan rapat sekolah. Pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru dengan kompetensi masing-masing.”¹

Berdasarkan keterangan kepala madrasah dapat diketahui bahwa madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala madrasah sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Senada dengan kepala madrasah, waka kurikulum juga mengatakan:

“Biasanya awal tahun baru ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum. Kepala madrasah dibantu saya selaku waka kurikulum memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staf sekolah. Dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai waka kurikulum diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah, sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas.”²

Berdasarkan keterangan waka kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan kurikulum dipimpin kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum dengan peserta seluruh guru dan staff madrasah perencanaan kurikulum tingkat sekolah menjadi

¹Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

²Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

tanggung jawab kepala madrasah dan waka kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Hal itu juga disampaikan ibu Jelita.

“Disekolah kami awal tahun ajaran diadakan rapat sekolah dengan seluruh guru. Dalam rapat kepala madrasah mengarahkan guru untuk mengajar tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, prota, promes dan tugas-tugas lainnya”³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Mts NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala madrasah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru dan staff sekolah. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua yaitu: perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rancangan pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum MTs NU Miftahut Tholibin berada dibawah pimpinan dan pengawasan Kepala Madrasah. Kepala madrasah dalam hal ini bertugas untuk membagikan tugas dan dalam kegiatan pengembangan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas yang telah direncanakan. Pembagian tugas diberikan kepada waka kurikulum, beserta guru. Waka kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam pengembang kurikulum tingkat sekolah seperti pembuatan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan peran guru, serta program kegiatan sekolah. Sedangkan guru bertugas membuat rencana pembelajaran, program pembelajaran dalam satu semester(promes), dan program pembelajaran dalam satu tahun

³Data bersumber dari hasil wawancara kepada ibu Jelita Anggi Deskina selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 10-01-2019, pukul 10.00 WIB.

(prota). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian saya dibantu oleh wakakurikulum untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pembelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah, sedangkan pada pengorganisasian program pembelajaran dikelas pada masing-masing guru.”⁴

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat didapatkan informasi bahwa kepala sekolah dengan dibantu oleh waka kurikulum untuk mengelola dan mengatur pengorganisasian atau pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, dengan menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, serta beberapa tugas lainnya. Sedangkan guru memiliki tugas pengorganisasian program pembelajaran kurikulum di tingkat kelas. Hal ini yang juga sama yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Pengorganisasian kurikulum berada dibawah arahan kepala madrasah. Saya sebagai waka kurikulum bertugas membantu kepala madrasah dalam menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, dan tugas-tugas lainnya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dalam tahapan pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan melakukan pembagian tugas kepada guru kepada para anggota organisasi sesuai dengan kompetensi masing-masing.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum K-13 di MTs NU Miftahut Tholibin sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum K-13 untuk kelas 7 dan 8 sedang untuk kelas 9 masih menggunakan KTPS. Pelaksanaan kurikulum di MTs NU Miftahu Tholibin berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala madrasah/sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepala sekolah dan waka kurikulum

⁴Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

⁵Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku wakakurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah/sekolah yang kutipannya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan wakakurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.”⁶

Senada yang disampaikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Saya sebagai wakakurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan dikelas menjadi tanggung jawab masing-masing.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kurikulum MTs NU Miftahut Tholibin dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala madrasah/sekolah dengan dibantu waka kurikulum melaksanakan urusan kurikulum di tingkat sekolah, dan untuk pelaksanaan di tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru namun tetap dalam arahan kepala sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar di dalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu

⁶Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

⁷Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku wakakurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

tahun (pota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara, guru membuat Prota, Promes dan menyusun RPP pada awal tahun ajaran. Tepatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Setiap guru diwajibkan mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada waka kurikulum. Berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh wakakurikulum, apakah RPP dan berkas guru yang lainnya sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhklas yang petikan wawancara sebagai berikut:

“Guru menyusun RPP, Prota, dan Promes pada awal tahun ajaran, kemudian tugas-tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di sekolah.”⁸

Sejalan yang disampaikan oleh Bapak Muhklas, Bapak Robani juga menyampaikan:

“RPP, Prota, Promes dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh wakakurikulum dan digunakan sebagai salah satu alat memantau jalannya kurikulum di kelas.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi guru pada awal tahun ajaran/sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dokumen administrasi guru dikaji oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum sekolah khususnya pada tingkat kelas.

Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Selain materi yang diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Bapak Robani selaku guru Aqidah Akhlak mengajar di kelas VII dan VIII menyampaikan bahwa setiap guru memiliki

⁸Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Mukhlas selaku guru Aqidah Akhlaq di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 07-01-2019, pukul 09.30 WIB.

⁹Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Robani selaku guru AlQur'an Hadist di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 07-01-2019, pukul 10.30 WIB.

strategi sendiri dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, yang cuplikan wawancara sebagai berikut:

“Tiap guru memiliki startegi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode ceramah biasa. Dan dibantu dengan buku-buku yang ada di perpustakaan.”¹⁰

Senada dengan Bapak Robani, Pak Kyai Muhammad Syuhud juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, sama tergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya mengajar muatan lokal (kitab) metode pembelajaran yang digunakan ya kepesantrenan menggunakan metode pesantren salaf, dimana pembelajaran menggunakan kitab ta’limul muta’alim, siswa wajib memiliki kitab yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru membacakan isi kitab dengan diikuti arti dalam bahasa jawa, kemudian arti kitab tersebut siswa tulis dibawah kalimat yang diartikan dengan menggunakan hurus *pegon*.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda tergantung pada materi atau mata pelajaran yang disampaikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran pada mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab semua guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

¹⁰Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Robani selaku guru AlQur’an Hadist di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 07-01-2019, pukul 10.30 WIB.

¹¹Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad Syuhud selaku guru muatan lokal (kitab) di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 10-01-2019, pukul 09.30 WIB.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum di sekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat dilihat dan diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penilaian formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang kutipan wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya.

Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, guru memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap siswa dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inovasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya. Pada tahap penilaian proses guru melakukan penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses belajar pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan atau tes kepada siswa setelah guru selesai menyampaikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Kemudian untuk penilaian produk atau kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes atau ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah selesai dengan standar yang telah ditetapkan.

¹²Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

2. Kendalan dan Solusidalam Manajemen Kurikulum PAI di MTs NU Miftahut Tholibin Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses manajemen kurikulum yang dilakukan oleh Mts NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tidak lepas dari berbagai kendala yang menjadikan terhambat dan kurang maksimalnya proses manajemen tersebut. Kendala tersebut muncul dari beberapa aspek. Sumber daya manusia sebagai penggerak utama berjalannya kurikulum di sekolah tentu memiliki kecenderungan menjadi pemicu munculnya kendala dalam proses menejemen murikulum. Seperti yang di sampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Adab berapa kendala yang pertama, terkadang perencanaan masih belum terencana dengan baik pada rapat perencanaan, sehingga sebagian perencanaan dilaksanakan sambil berjalannya waktu, kemudian yang kedua guru masih susah diajak kerja sama dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam urusan RPP”¹³

Berdasarkan keterangan yang disampaikan kepala madrasah/sekolah didapatkan informasi bahwa kendala yang muncul pada dasarnya disebabkan oleh sumber daya manusia sekolah, lebih tepatnya adalah guru. Guru dianggap kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kurangnya kesadaran guru dalam mengerjakan tugas membuat perangkat pembelajaran serta tugas-tugas administrasi lainnya menjadi penghambat yang dirasakan memicu munculnya kendal-kendala lain, hal yang hampir sama juga disampaikan oleh wakakurikulum sebagai berikut:

“Kendalanya, guru susah diajak kerja sama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Terutama guru-guru yang mengampu mapel muatan lokal (pesantren). Sebenarnya sudah ditetapkan batas akhir pengumpulan tugas-tugas guru, namun masih banyak guru yang mengabaikan hal tersebut, tentunya hail ini akan menimbulkan kendala-kendala lain, seperti kurang terkontrol atau mempersulit pengontrolan pembelajaran oleh saya maupun kepala sekolah ada lagi kendala pada saat penyusunan jadwal pelajaran. Banyak guru yang memang memilih jam-jam tertentu karena tidak mengajar di Mts NU Miftahut Tholibin saja, melainkan

¹³Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

mengajar ditempat yang lain atau memiliki kesibukan lain, sehingga sering terjadi tumpukan jam pelajaran.”¹⁴

Berdasarkan keterangan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemicu utama terjadinya masalah atau kendala dalam proses manajemen di sekolah murni berasal dari sumber daya manusia sekolah dalam hal ini adalah guru. Sementara itu, berbeda yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, guru kelas menyampaikan bahwa kendala yang muncul justru disebabkan oleh SDM siswa. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Jelita sebagai berikut:

“Yang saya rasakan, kendala yang muncul dari SDM siswa. Karena siswa memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, yang maaf, bisa dikatan banyak yang memiliki kemampuan menengah kebawah, sehingga memperngaruhi Implementasi pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh bapak Suhud didapatkan informasi bahwa latar belakang siswa yang berbeda-beda, kemampuan akademik yang berbeda, dan pola belajar di luar kelas yang tidak terkontrol oleh orang yang dewasa menimbulkan masalah tersendiri bagi beberapa siswa yang dirasa menjadi penghambat berjalannya kurikulum disekolah. Sama halnya yang disampaikan bapak robani menyamapaikan:

“Kendala ada pada siswa. Kurangnya motifasi belajar serta kesadaran kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran sering terhambat, misal seaharusnya pembelajaran sudah harus masuk materi selanjutnya, masih harus mengulang, kalau tidak mengulang dipaksakan dilanjutkan agar waktunya cukup untuk menyelesaikan semua materi.”¹⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang timbul pada dasarnya muncul adari SDM sekolah yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Guru sebagai perangkat sekolah yang yang memiliki peranan penting

¹⁴Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku wakakurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁵Data bersumber dari hasil wawancara kepada ibu Jelita Anggi Deskina selaku guru mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 10-01-2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁶Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Robani selaku guru AlQur’an Hadist di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 07-01-2019, pukul 10.30 WIB.

dalam proses pembelajaran di kelas seharusnya memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas guru, termasuk dalam pembuatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang harus disiasati guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan menjadi tahap yang dirasa paling banyak munculnya kendala, dimana seluruh rangkaian manajemen, pelaksanaan, merupakan fungsi yang paling utama. Menurut Rusman (2009:125) dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Sebagai upaya mengatasi kendala yang terjadi, tentu ada solusi yang diberikan untuk menyelesaikan atau mengatasi kendala-kendala tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan terkait kendala yang terjadi pada proses manajemen kurikulum, sekolah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menjalankan upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia di sekolah.

“Solusinya adalah terus menekankan dan meningkatkan guru untuk benar-benar mengerjakan tugasnya dengan baik, karena bagaimanapun guru memiliki peranan yang penting dalam pencapaian tujuan kurikulum.”¹⁷

Berdasarkan keterangan yang disampaikan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa solusi yang diterapkan adalah terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada seluruh SDM sekolah agar supaya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing individu. Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Tentu disesuaikan dengan masalah yang timbul. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, masalah yang ada adalah pada kesadaran guru dalam mengerjakan kewajiban membuat perangkat pembelajaran, solusi yang diterapkan ya saya selaku waka kurikulum selalu mengingatkan kepada guru untuk segera membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran, sehingga dapat dipantau oleh kami.”¹⁸

¹⁷Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

¹⁸Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan adalah dengan terus memupukkan kesadaran guru dan siswa atas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing SDM tersebut. Sementara itu, dalam upaya mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kendala yang muncul, tidak dibentuk tim khusus untuk mencari solusi yang dibutuhkan, melainkan secara langsung disesuaikan dengan masalah yang ada.

Pendidikan Agama Islam, yang salah satu materi pelajarannya adalah Fiqih, merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terciptanya insan kamil. Seseorang telah mampu berada pada tingkat *insan kamil*, salah satu indikatornya adalah tegaknya ibadah yang dilaksanakannya.

3. Hasil Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Manajemen kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar dan segala bentuk pengalaman belajar yang diberikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Tujuannya yaitu untuk menekankan dan menguatkan proses internalisasi nilai-nilai Islam secara utuh dan menyeluruh pada aktifitas dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga melekat menjadi karakter yang Islami atas dasar kesadaran peserta didik itu sendiri. Seperti yang disampaikan bapak Muhammad Syuhud:

“Peran manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena untuk mencapai suatu output yang baik dengan merencanakan kurikulum yang baik juga, untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa tersebut. Konsep kurikulum PAI di madrasah meliputi tiga aspek, yang pertama mengusung karakter yaitu mata pelajaran PAI dikembangkan dengan adanya program pembiasaan adab Islami, yang kedua pembelajaran ramah anak yaitu pembelajaran yang dimana sarana dan prasarana terkonsep agar anak merasa nyaman beraktifitas di madrasah, ketiga mengusung prestasi yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perencanaan kurikulum menaikkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

minimal 75 pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI maupun muatan lokal.”¹⁹

Berdasarkan keterangan bapak Syuhud selaku guru PAI (muatan lokal) dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa menerima materi, dilihat dari hasil evaluasinya. Senada dengan bapak Syuhud, bapak Mukhlas mengatakan:

“Berhasil dalam pemebelajarannya atau prestasi belajar siswa dilihat apakah siswa sudah dapat menerima pemebelajaran, dengan hasil evaluasi dalam pembelajaran, evaluasi harian maupun evaluasi mid semester dan evaluasi smesteran.”²⁰

Berdasarkan keterangan diatas, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi pada materi pembelajaran yang diajarkan, dan evaluasi sesuai dengan isi materi yang sudah disampaikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru dibebankan untuk dapat menguasai materi dan lain-lain seperti yang dikatakan bapak kepala madrasah/sekolah:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai kepala sekolah menghimbau bahwa guru harus meningkatkan kemampuan diri, didikasi yang tinggi, meningkatkan proses pembelajaran, mengoptimalkan peran keluarga, lingkungan, manajemen yang baik, memacu kesiapan siswa dan memotivasi siswa.”²¹

Berdasarkan keterangan bapak kepala madrasah bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus di mulai dari guru pengajar untuk meningkatan dalam proses pembelajaran, senada dengan kepala madrasah wakakurikulum juga mengatakan:

“Dalam peningkatan prestasi belajar siswa guru harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan

¹⁹Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muhammad Syuhud selaku guru muatan lokal (kitab) di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 10-01-2019, pukul 09.30 WIB.

²⁰Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Mukhlas selaku guru Aqidah Akhlaq di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 07-01-2019, pukul 09.30 WIB.

²¹Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

kemampuan diri dan lain-lain untuk menunjang hasil belajar siswa.²²

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan hasil belajar siswa juga tergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan cara-cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Dan proses pembelajaran yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan diri sendiri.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin tahun pelajaran 2018/2019

Implementasi manajemen kurikulum PAI merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan agar kegiatan tersebut tersusun secara sistematis dalam memajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan sistuasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan menajemen kurikulum di sekolah melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan / evaluasi;

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disampaikan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi kegiatan merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumberdaya manusia yang terlibat dan lain-lain.

Kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Evaluasinya

²²Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Noor Anis selaku wakakurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 08-01-2019, pukul 10.00 WIB.

dengan mengadakan rapat membahas tentang kekurangan dan kelemahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha, dan bahkan komite sekolah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Agar proses penyusunan kurikulum berjalan dengan efektif, sekolah membentuk tim penyusunan kurikulum yang beranggotakan ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kurikulum, beserta guru.

Untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah membedakan perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Kepala sekolah dibantu wakil kurikulum membagi tugas kepada guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana dengan baik dan teratur.

Perencanaan kurikulum tingkat sekolah berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan pada perencanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan (metode ceramah, serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah, hafalan, praktek, dan lain-lain dalam penyampaian materi tentang ibadah. Bagaimana mungkin siswa melakukan sholat dengan baik, tanpa dihafalkan bacaan-bacaan dan urutan kegiatan yang terkait dengan sholat. Demikian juga dengan ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, haji, dan ibadah lainnya.

Dengan perencanaan yang matang, baik dari perencanaan kurikulum tingkat sekolah maupun tingkat kelas tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar-mengajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilaksanakan dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu wakil kurikulum untuk mengelola dan mengatur pengorganisasian baik di tingkat sekolah maupun ditingkat kelas. Agar pengorganisasian dapat terlaksana dengan baik, seluruh aspek yang telah direncanakan harus benar-benar terencana dengan baik dan matang. Hal ini sejalan dengan

pemikiran Rusman (2012) yang mengemukakan bahwa yang penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi:

- a) Penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung disekolah selama satu tahun ke depan.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada aturan jam mengajar guru yang sudah ditetapkan. Jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa.
- c) Penyusunan program kegiatan sekolah yang disusun berdasarkan kegiatan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal dan program eksternal yang dilaksanakan sekolah.
- d) Penyusunan tugas-tugas guru dalam pengorganisasian pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan program tahunan (prota); (2) penyusunan program semester (promes); (3) penyusunan rencana program pembelajaran (RPP).

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

Guru sebagai kunci utama berjalannya pembelajaran didalam kelas seharusnya memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Kesiapan guru dilihat dari membuat rancangan program untuk satu tahun (prora), program satu smester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dituntut untuk siap dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum di tingkat kelas. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rusman (2012) bahwa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang guru akan termotivasi mengerjakan sesuatu jika: (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan; (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; (3) tidak

sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak; (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; (5) hubungan antar teman dan organisasi tersebut harmonis.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan sama tindakan hubungan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam memajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

- a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang menjadi tanggung jawab utama bagi kepala sekolah dan wakakurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.
- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab setiap guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Ini sejalan dengan pemikiran Robert J. Mocker (dalam rusman, 2012:126) yang mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu uaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya,

menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.²³

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah berisi:

- a) Evaluasi isi kurikulum, dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemui hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.
- b) Peserta didik, dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, kreatifitas, keaktifan, serta kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.
- c) Tenaga pengajar, dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran di kelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan profesional, tanggung jawab serta kompetensi paedagogik guru.
- d) Kelulusan, dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

Evaluasi merupakan cara untuk mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evaluasi dapat berjalan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah bekerja sama dengan guru yang melakukan evaluasi dengan objektif agar evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Analisis Kendalan dan Solusi dalam Manajemen Kurikulum PAI di MTs NU Miftahut Tholibin Tahun Pelajaran 2018/2019

Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan

²³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal.126

sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Berdasarkan temuan dilapangan, kendala yang terjadi dalam proses manajemen kurikulum di sekolah disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif dan profesional SDM menjadi Faktor utama dari munculnya kendala tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Perkembangan baru dalam pengelolaan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memahami dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dasar manajemen kurikulum yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Selain guru, kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan kurikulum di sekolah seharusnya mampu memobilisasi sumber daya sekolah. Apabila kepala sekolah mampu membimbing, mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa mengarahkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Menurut wahyudin (2014) pada dasarnya ada dua aspek yang menentukan tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas, yaitu aspek kemampuan dan kemauan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dalam melaksanakan tugas. Untuk itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru, perlu didukung dengan kemampuan dan semangat kerja yang baik. Dan semua itu bisa berkembang dengan baik, bila kepala madrasah menerapkan kepemimpinan yang baik.²⁴

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan manajemen kurikulum sekolah. Sumber daya yang baik, akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

²⁴Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosada, 2014), 203

3. Analisis Hasil Manajemen Kurikulum PAI di Mts NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Prestasi belajar merupakan tingkatan kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh pada proses pembelajaran, prestasi peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan pada bentuk nilai atau raport setiap bidang studi sudah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Miftahut Tholibin. Berupa pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran PAI oleh koordinator mapel atau guru mapel PAI. Teknis pendampingannya guru di tugaskan membuat dan menyusun RPP, Prota, Promes pada awal tahun ajaran, kemudian tugas-tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di sekolah.

a. Program pembelajaran

- 1) Kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) yang digunakan dalam mapel PAI mengacu pada kompetensi dasar dan kompetensi Inti standar PAI.
- 2) Alokasi waktu atau mapel PAI.
- 3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI adalah 75.
- 4) Pembuatan program semester berdasarkan KD dan KI, alokasi waktu serta kalender akademik yang ditentukan.
- 5) Pembuatan silabus pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan MTs NU Miftahut Tholibin yaitu menggunakan kurikulum K-13 untuk kelas VII, VIII, sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum KTSP.

b. Pembiasaan kurikulum PAI di MTs NU Miftahu Tholibin

Pembiasaan yang sangat penting menjadi penilaian bagi peserta didik dengan memberikan pengontrolan ibadah harian di rumah yang diawasi oleh orang tua. Karena pendidikan Agama di sekolah yang sangat pendek membutuhkan pengulangan dan pembiasaan di rumah. Pembiasaan menjadi salah satu nilai yang sangat dapat dijadikan nilai psikomotor bagi anak dihitung dengan nilai konsep (penguasaan materi).

Kegiatan yang biasa dilakukan MTs NU Miftahut Tholibin sebagai salah satu agenda rutin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari,

peserta didik sudah terbiasa dengan pembiasaan ini sehingga peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Pembiasaan disekolah diantaranya;

- 1) Adanya pemantauan Ibadah (sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah) akademik dan akhlak siswa.
- 2) Pengintegrasian nilai islam dalam semua kegiatan sekolah (mulai dari siswa datang sampai siswa pulang kerumah) dengan adanya kegiatan doa pagi, dan pembiasaan adab Islam.

Pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guru meminta kerja sama dengan orang tua atau wali murid pada waktu pengambilan raport, orang tua atau wali murid diberi arahan atau meminta kerja sama dalam mengawasi atau memantau anak-anaknya di rumah.

c. Upaya peningkatan prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akak berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Hasil belajar juga tergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu hasil belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Peningkatannya prestasi belajar bidang kognitif, meliputi pengetahuan hafalan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, penerapan merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, analisis merupakan kesanggupan dalam memecahkan atau menguraikan integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sintesis merupakan kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Peningkatan prestasi belajar bidang afektif berkenaan sikap dan nilai. Peningkatan prestasi belajar bidang psikomotor meliputi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Proses pembelajaran yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini guru PAI berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI agar prestasi belajar dapat meningkat maka guru PAI berusaha dengan upaya, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan diri, karena penguasaan materi dan kemampuan penyampaian materi ataupun ketrampilan mengajar dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Dedikasi (loyalitas)
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran
- 4) Mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan (budaya, masyarakat sosial), karena hal ini bias mempengaruhi perilaku peserta didik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik.
- 5) Manajemen yang baik, dengan adanya manajemen maka proses pembelajaran akan terarah dan berjalan dengan baik, karena manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- 6) Memacu kesiapan siswa dan selalu memberi motivasi siswa. Karena motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik. Khususnya bagi peserta didik yang nilainya kurang memenuhi KKM dengan jalan memberikan jam pelajaran tambahan atau dengan les privat dan mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM. Selain itu juga meningkatkan latihan siswa dalam mengajarkan soal-soal mata pelajaran ujian nasional. Dalam program pelaksanaannya MTs NU Miftahut Tholibin mengadakan Try Out.